# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang semakin modern menghasilkan sejumlah perusahaan, baik perusahaan perorangan maupun perusahaan bersama yang secara umum bergerak dibidang penjualan jasa, perdagangan maupun industri.

Kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bervariasi pula. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang penjualan jasa selalu berusaha untuk memberikan jasanya dengan baik kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan imbalan atas jasanya, sedangkan bagi perusahaan perdagangan untuk mencapai tujuan diawali dari pembelian barang dari produsen. Ditempat pihak perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya, untuk memproduksi produk-produk tertentu membutuhkan suatu proses yang panjang yakni dari pembelian bahan baku kemudian bahan baku tersebut di proses menjadi barang jadi dan selanjutnya barang jadi tersebut dijual kepada konsumen.

Setiap perusahaan manufaktur dalam melalukan aktivitas produksinya selalu memperhatikan kepuasan konsumen yakni produk yang dihasilkan benar-benar terjamin kualitasnya. Namun tidak dapat dihindari dalam setiap produk produksi terdapat sejumlah produk yang tidak mencapai standar kualitas produk yang ditetapkan. Hal tersebut antara disebabkan oleh sifat bahan baku, sifat pengolahan produk, maupun masalah teknis produksi. Produk-produk yang tidak mencapai standar mutu memerlukan biaya untuk diproses ulang, karena produk tidak biasa diproses kembali tetapi langsung dijual kepada konsumen dengan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan produk yang

mencapai standar mutu. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk perlu mengetahui besarnya harga pokok produk yang akan diproduksi agar dapat memberikan informasi bagi penyusunan rencana dengan harga jual yang tepat pula.

Penentuan harga pokok produksi dapat dihitung berdasarkan unsur-unsur biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selain itu biaya produksi sangat berpengaruh pada tingkat produksi dan produktivitas perusahaan. Pihak manajemen sangat membutuhkan informasi tentang biaya. Hal ini disebabkan karena biaya merupakan unsur yang menentukan harga pokok, harga jual dan mempengaruhi laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen untuk sedapat mungkin menekan biaya yang dikonsumsi dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang relevan adalah biaya produksi.

Perhitungan biaya produksi pada perusahaan manufaktur harus disesuaikan dengan manfaat, tujuan dari laporan biaya yaitu perencanaandan pengendalian biaya, penentuan harga pokok produk atau jasa secara teliti dan tepat serta pengambilan keputusan oleh manajemen. Produk cacat adalah produk yang sudah diproduksi atau dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan mutu atau standar perusahaan tetapi perusahaan tersebut masih bisa memperbaiki produk dengan mengeluarkan biaya-biaya tambahan oleh sebab itu masalah terhadap produk cacat sangat penting bagi perusahaan CV. Cahaya Rahman Kupang. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawah pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

Dengan adanya produk cacat maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan

akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Produk cacat merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efesiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan dalam mendapatkan laba.

CV. Cahaya Rahman adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu menghasilkan produk mebel. Dalam kegiatan produksinya, pengelolaan bahan baku berupa kayu, tripleks menjadi barang jadi berupa pintu, jendela, meja makan, kusen, lemari, tempat tidur, kursi,meja rias, dan lain-lain. Produk-produk yang dihasilkan tidak semuanya mencapai standar mutu, ada yang cacat serta ada yang rusak. Hal ini terjadi disebabkan oleh sifat bahan baku, sifat pengolaan produk, maupun masalah teknik mesin produksi. Produk cacat merupakan produk yang memerlukan tambahan biaya produk untuk di proses kembali guna mencapai standar mutu, sedangkan produk rusak merupakan yang tidak dapat diproses kembali tetapi langsung dijual kepada konsumen dengan harga jual yang rendah jika dibandingkan dengan produk yang mencapai standar mutu. Oleh karena itu perlu diteliti adanya produk cacat yang terjadi pada CV. Cahaya Rahman agar dapat mengetahui besarnya kerugian akibat adanya produk cacat tersebut akan berdampak pada perhitungan harga pokok dari produk mebel yang dihasilkan, untuk mengatasi produk cacat yang dihasilkan produsen hanya dapat melakukan pencegahan terhadap terjadinya cacat produk, untuk melakukan perbaikan sangat sulit dikarenakan memperbaiki produk yang cacat tetapi tidak pada proses produksinya sama saja akan menambah biaya.

Produsen sebaiknya melakukan pencegahan terjadinya produk cacat dengan cara menyelidiki apakah terjadi kesalahan dalam proses produksinya sehingga dapat didapatkan penyebab faktor produk cacat itu terjadi. CV. Cahaya Rahman memperlakukan produk cacat

yaitu dengan menambah biaya produksi untuk diproses kembali produk cacat tersebut guna mencapai standar mutu untuk dijual kembali kepada konsumen. Untuk menghindari atau mengurangi besarnya kerugian akibat adanya produk cacat, maka pihak manajemen perlu teliti dalam menghitung biaya yang telah dinikmati serta cara perlakuan produk cacat.

Dasar dari perlakuan produk cacat tergantung pada penyebab timbulnya dan laku terjualnya produk cacat tersebut. Harga pokok persatuan produk akan menjadi kecil apabila harga pokok produk cacat dan harga pokok tidak dibebankan pada harga pokok produk akhir. Sebaliknya harga pokok persatuan produk akan menjadi besar apabila harga pokok produk cacat dibebankan pada harga pokok produk akhir.

Oleh karena itu harga pokok produk cacat yang timbul dalam perusahaan harus pula diperhitungkan untuk dibebankan pada produk normal, sehingga biaya yang telah dinikmati oleh produk cacat terkompensasi oleh adanya pembebanan. Dari hasil pengamatan awal pada CV. Cahaya Rahman Kupang memproduksi beberapa produk. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 1.1**
**Data Produksi Mebel Tahun 2015–2017pada**
**CV. Cahaya Rahman Kupang**

| **Produk** | **Tahun** | | |
|---|---|---|---|
| | **2015** | **2016** | **2017** |
| Pintu | 675 | 750 | 790 |
| Jendela | 710 | 845 | 900 |
| Kusen | 1019 | 1451 | 1552 |
| Meja makan | 5 | 3 | 6 |
| Lemari | 51 | 70 | 87 |
| Tempat tidur | 63 | 71 | 82 |
| Kursi dan meja tamu | 3 | 4 | 7 |
| Meja rias | 6 | 9 | 3 |
| **Jumlah** | **2532** | **3203** | **3427** |

Sumber : CV. Cahaya Rahman Kupang 2018.

Pada data tabel diatas dapat dilihat beberapa jumlah produk yang diproduksi CV. Cahaya Rahman dengan jumlah produksi pada tahun 2015sebesar 2532 unit, pada tahun 2016 sebesar 3203 unit dan pada tahun 2017 sebesar 3427 unit.

Dampak dari produk cacat atau salah memperhitungkan produk cacat akan mempengaruhi harga pokok produk, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tambahan untuk memperbaiki produk yang cacat sehingga harga pokok produk tinggi. Harga pokok produk tinggi akan mengakibatkan harga jual produk tingggi, pendapatan tidak tetap, dan pendapatan perusahaan menurun.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Cahaya Rahman Kupang"**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana perlakuan akuntansi produk cacat dalam perhitungan harga pokok produk pada CV. Cahaya Rahman Kupang ?"

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk cacat dalam perhitungan harga pokok produk selesai mebel pada CV. Cahaya Rahman Kupang.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan akan memberikan informasi bagi perusahaan dalam menetapkan harga pokok secara tepat dan benar, dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk menilai kinerja karyawannya.

2. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai bahan masukan untuk penetili lain yang akan melakukan

   penelitian dengan tema sejenis, dan sebagai bahan informasi atau acuan serta kontribusi ilmiah kepada pihak yang ingin mengadakan penilitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen atau pihak-pihak yang membutuhkannya.

4. Bagi Penulis Sendiri

   Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang diperoleh, terutama mata kuliah Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, dan Manajemen Biaya, dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, khususnya mengenai pengendalian kualitas.